

Pemanfaatan Video Animasi Islami dalam Pembelajaran Hadis pada Anak Usia Dini

Siti Munawwaroh¹, A'us Arief Ikhwan²

Sekolah Tinggi Sains Islam Bina Cendekia Utama Cirebon¹

ussi.cairo@gmail.com¹, ausariefikhwani@gmail.com²

Abstract

Hadith learning in early childhood is an important part of introducing Islamic values and fostering character from an early age. However, presenting hadith to young children requires learning media that are engaging, concrete, and appropriate to their developmental characteristics. One medium that can be used is Islamic animated video, which combines visual elements, audio, and simple stories to help children understand the messages contained in hadith. This study aims to describe the use of Islamic animated videos in hadith learning for early childhood, identify their role in increasing children's engagement during the learning process, and explore the challenges faced by teachers in their implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that Islamic animated videos have the potential to support hadith learning by presenting engaging content, using simple language, and illustrating behaviors relevant to children's everyday lives. These videos can also help teachers explain the moral messages of hadith and encourage children's participation through question-and-answer activities, simple dialogues, and role modeling. Nevertheless, their use faces several challenges, including limited technological facilities, internet access, teachers' digital skills, and the need to select age-appropriate content that accurately conveys Islamic teachings. Therefore, Islamic animated videos can serve as a supporting medium for hadith learning when used purposefully, accompanied by teachers, and integrated with children's real-life experiences.

Keywords: Islamic animated video, hadith learning, learning media.

Abstrak

Pembelajaran hadis pada anak usia dini merupakan bagian penting dalam penanaman nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter sejak dini. Namun, penyampaian materi hadis kepada anak memerlukan media pembelajaran yang menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah video animasi Islami yang menggabungkan unsur visual, audio, dan cerita sederhana untuk membantu anak memahami pesan hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan video animasi Islami dalam pembelajaran hadis pada anak usia dini, mengidentifikasi perannya dalam meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran, serta mengungkap kendala yang dihadapi guru dalam penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video animasi Islami berpotensi mendukung proses pembelajaran hadis melalui penyajian materi yang menarik, penggunaan bahasa sederhana, dan ilustrasi perilaku yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Media ini juga dapat membantu guru menjelaskan pesan moral hadis serta mendorong keterlibatan anak melalui kegiatan tanya jawab, dialog sederhana, dan keteladanan. Meskipun demikian, pemanfaatannya masih menghadapi kendala, antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, akses internet, kemampuan

Siti Munawwaroh, A'us Arief Ikhwan _ Pemanfaatan Video Animasi Islami dalam Pembelajaran Hadis pada Anak Usia Dini _ CHILD KINGDOM_Vol_04_No_02

digital guru, dan kebutuhan untuk memilih konten yang sesuai dengan usia anak serta ketepatan pesan keislamannya. Dengan demikian, video animasi Islami dapat menjadi media pendukung pembelajaran hadis apabila digunakan secara terarah, didampingi guru, dan diintegrasikan dengan pengalaman nyata anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: video animasi Islami, pembelajaran hadis, media pembelajaran

.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting sebagai landasan dalam menanamkan karakter, nilai-nilai spiritual, serta membentuk akhlak mulia pada anak. Pendidikan pada masa usia dini tidak hanya berorientasi pada perkembangan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, nilai moral, dan perkembangan sosial-emosional anak (Mulyasa, 2012). Pada periode *golden age*, anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, meliputi fisik, kognitif, moral, dan spiritual keagamaan. Periode ini menjadi tahap penting bagi pemberian stimulasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak (Suyadi & Ulfah, 2013). Oleh sebab itu, pemberian stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi faktor penting dalam menumbuhkan sikap positif, membangun kebiasaan baik, serta menanamkan nilai-nilai luhur yang diharapkan dapat menjadi bagian dari kepribadian anak hingga dewasa (Susanto, 2011). Meskipun demikian, proses pembelajaran pada anak usia dini perlu mempertimbangkan keterbatasan mereka dalam keterampilan membaca, menulis, dan memahami konsep-konsep abstrak. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya disampaikan melalui kegiatan yang konkret, menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Suyadi & Ulfah, 2013). Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam mengenalkan ajaran agama Islam, terutama hadis Nabi Muhammad saw., sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan pesan keagamaan secara sederhana dan mudah dipahami anak.

Selama ini, pembelajaran hadis pada anak usia dini masih cenderung menitikberatkan pada penguasaan teks dan kegiatan menghafal secara verbal. Pendekatan tersebut perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak, terutama dalam memahami pesan keagamaan melalui pengalaman konkret dan kegiatan yang menyenangkan. Pembelajaran hadis tidak seharusnya hanya berorientasi pada kemampuan

menghafal lafaz, tetapi juga perlu menekankan pengenalan makna hadis melalui bahasa sederhana, pembiasaan perilaku terpuji, serta keteladanan akhlak Rasulullah saw. dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Rofiki et al., 2022) membahas strategi pembelajaran hadis pada lembaga pendidikan anak usia dini yang diarahkan pada pembentukan karakter Islami. Selain itu, (Sati, 2023) mengembangkan gagasan pembelajaran hadis melalui tindakan nyata agar nilai-nilai hadis dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran hadis perlu dirancang secara kontekstual agar anak tidak hanya mengingat lafaz hadis, tetapi juga mulai mengenali dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam kehidupan manusia karena memiliki karakteristik serta kebutuhan yang khas, baik dari aspek psikologis, pendidikan, maupun fisik. Pengalaman dan stimulasi yang diberikan pada tahap ini berperan dalam mendukung perkembangan anak pada fase kehidupan selanjutnya (Susanto, 2011). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan perlu dilakukan sejak dini melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Suyadi & Ulfah, 2013). Hal ini mencakup pengenalan sifat-sifat terpuji (*mahmudah*) serta pembelajaran untuk menghindari perilaku tercela (*mazmumah*) dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, keluarga memiliki peran strategis sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Melalui pendampingan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai agama, orang tua dapat membantu mengembangkan perilaku positif, budi pekerti, serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Mulyasa, 2012). Dengan demikian, penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pembentukan karakter dan akhlak anak.

Ditinjau dari perspektif perkembangan kognitif, anak usia dini berada pada tahap praoperasional menurut teori Piaget. Pada tahap ini, anak cenderung lebih mudah memahami suatu konsep melalui pengalaman konkret,

bantuan visual, dan kegiatan yang melibatkan aktivitas langsung daripada penjelasan abstrak. Oleh sebab itu, metode *murojaah*, yaitu pengulangan hafalan secara lisan, dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam mengenalkan hadis kepada anak yang belum memiliki keterampilan membaca dan menulis secara memadai. Pengulangan hadis-hadis pendek yang berkaitan dengan nilai kejujuran, kebersihan, dan sopan santun dapat membantu anak mengenali, mengingat, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun demikian, penerapan metode *murojaah* secara konvensional berpotensi menimbulkan kejenuhan apabila hanya dilakukan melalui pengulangan verbal tanpa variasi kegiatan yang sesuai dengan karakteristik belajar anak. Dengan demikian, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan menyenangkan agar proses pengenalan hadis tidak hanya mendukung kemampuan menghafal, tetapi juga mendorong pemahaman nilai dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Ummah, Humaidi, 2025)

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi memiliki peran yang semakin signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dapat mendukung penyediaan sumber belajar digital, pengembangan materi pembelajaran, serta peningkatan variasi metode pengajaran. Namun, integrasi teknologi dalam pembelajaran masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, akses terhadap perangkat digital, dan kemampuan sebagian pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara efektif (UNESCO., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi digital pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar teknologi dapat diintegrasikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan agar materi dapat disampaikan secara efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik. Integrasi teknologi dalam media pembelajaran dapat menjadi alternatif untuk mendukung penyampaian materi, mempermudah pemahaman peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bervariasi (UNESCO., 2023). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, media digital yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak berpotensi mendukung keterlibatan, kreativitas, dan proses belajar anak (Ibrahim, F. S., & Suminar, 2026) Pembelajaran yang hanya mengandalkan buku sebagai sumber utama berpotensi membatasi variasi pengalaman belajar apabila tidak dilengkapi dengan pendekatan atau media pendukung lainnya. Penelitian mengenai *digital storytelling* juga menunjukkan bahwa penggunaan cerita digital dapat menjadikan pengalaman belajar anak lebih menarik, komunikatif, dan menyenangkan (Purnama et al., 2022). Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media yang relevan, termasuk media berbasis teknologi, guna mendorong kreativitas, mengembangkan kemampuan berpikir, dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Menurut (Sadiman et al., 2008) media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari sumber kepada penerima pesan. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran dapat dipahami sebagai alat atau perantara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan mudah dipahami. Media pembelajaran memiliki beragam bentuk, mulai dari buku, alat peraga, gambar, media audiovisual, video, animasi, multimedia interaktif, hingga platform pembelajaran daring. Keberagaman media tersebut memberikan kesempatan bagi pendidik untuk menyesuaikan penyampaian materi dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Salah satu bentuk media yang semakin relevan dalam perkembangan pendidikan saat ini adalah media pembelajaran digital. Media ini memanfaatkan teknologi digital untuk menyajikan informasi dan materi pembelajaran melalui berbagai format, seperti teks, gambar, suara, video, dan animasi. Menurut (Mayer, 2021) pembelajaran multimedia melibatkan penyajian informasi melalui kombinasi kata-kata dan gambar yang dapat mendukung proses belajar apabila dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran multimedia. Berdasarkan pandangan tersebut, media pembelajaran digital dapat dimaknai sebagai sarana pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan materi disampaikan melalui kombinasi berbagai elemen multimedia. Penggunaan media digital diharapkan dapat membantu pendidik menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan (UNESCO, 2018)

Salah satu alternatif media yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah media digital berbentuk video, seperti film animasi edukatif dan video Islami berdurasi pendek. Penggunaan media tersebut berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, kontekstual, dan bermakna bagi anak usia dini. Penyajian materi melalui perpaduan gambar, suara, gerak, dan cerita dapat membantu anak mengenali nilai-nilai agama serta moral melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya. (Nasution, D. A., Rafida, T., & Sitorus, 2022) mengemukakan bahwa pemanfaatan media video dapat mendukung pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Rofiki, M., 2022) yang membahas strategi pembelajaran hadis dalam pendidikan anak usia dini sebagai upaya menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter anak.

Berdasarkan hal tersebut, pendidik memiliki peran penting dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan

metode *murojaah* dengan media video digital. Metode *murojaah* dapat digunakan untuk membantu anak mengingat dan melafalkan hadis secara berulang, sedangkan video berfungsi sebagai media pendukung untuk memperjelas pesan moral yang terkandung di dalamnya melalui ilustrasi dan situasi yang dekat dengan kehidupan anak. Penelitian (Feskariani, 2025) menunjukkan bahwa penerapan *murojaah* yang didukung media digital berupa video dan audio dapat meningkatkan antusiasme, fokus, dan daya ingat anak dalam pembelajaran hadis. Selain itu, (Rahmadita, 2024) menjelaskan bahwa video animasi dapat menjadi media pendidikan Islam yang menarik bagi anak usia dini dan membantu mereka memahami materi pembelajaran secara lebih mudah. Perpaduan kedua pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal hadis, tetapi juga membantu mereka memahami makna hadis secara sederhana dan menumbuhkan motivasi untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran hadis dapat diarahkan pada proses pembentukan karakter Islami melalui pengenalan, pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan.

Penerapan media digital dalam pembelajaran anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek pendidik, sarana dan prasarana, maupun karakteristik perkembangan anak. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah keterbatasan kompetensi digital sebagian pendidik dalam memilih, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung, seperti perangkat komputer, laptop, proyektor, pengeras suara, dan akses internet, belum tentu memadai di setiap lembaga PAUD. Kondisi tersebut dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis digital secara berkelanjutan.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan pemilihan konten digital yang sesuai dengan usia dan kebutuhan belajar anak. Video pembelajaran yang terlalu panjang, kurang interaktif, atau tidak sesuai dengan tujuan

pembelajaran berpotensi menyebabkan anak kehilangan perhatian dan kurang memahami materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran hadis, penggunaan video juga tidak cukup apabila hanya berorientasi pada aspek hiburan dan hafalan tanpa disertai penjelasan sederhana mengenai makna hadis serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, penggunaan media digital yang tidak didampingi secara tepat berpotensi mengurangi kesempatan anak untuk melakukan interaksi sosial, bermain secara langsung, dan belajar melalui pengalaman konkret.

Oleh karena itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran hadis pada anak usia dini perlu dirancang secara terarah dengan mempertimbangkan kesesuaian konten, durasi penggunaan, tujuan pembelajaran, dan tahap perkembangan anak. Pendidik dapat mengintegrasikan video Islami pendek dengan metode *murojaah*, tanya jawab sederhana, kegiatan bermain, serta pembiasaan perilaku terpuji. Pendampingan guru selama kegiatan berlangsung juga diperlukan agar anak tidak hanya mengingat lafaz hadis, tetapi secara bertahap mengenali maknanya dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan media video digital dalam pembelajaran hadis pada anak usia dini. (Creswell, J. W., & Poth, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari individu atau kelompok dalam menghadapi permasalahan sosial atau kemanusiaan (Creswell, J. W., & Poth, 2018) Berdasarkan pandangan tersebut, pendekatan kualitatif deskriptif relevan digunakan untuk mengkaji proses pembelajaran, pengalaman pendidik, respons anak, serta kendala yang muncul dalam penerapan media video digital untuk mendukung kegiatan *murojaah* hadis pada anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), PAUD Al-Hidayah, Cirebon. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan utama adalah guru yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran hadis menggunakan metode *murojaah* dan media video digital. Anak usia dini menjadi subjek pengamatan untuk memahami keterlibatan mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pemilihan informan secara terarah memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, J. W., & Poth, 2018)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Media Video Digital dalam Pembelajaran Hadis pada Anak Usia Dini

Media video digital merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan hadis Nabi Muhammad saw. kepada anak usia dini. Media ini memungkinkan penyampaian materi melalui perpaduan gambar, suara, animasi, dan cerita yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Menurut (Mayer, 2021), pembelajaran multimedia menggabungkan unsur verbal dan visual untuk membantu peserta didik membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penggunaan video animasi Islami dapat membantu pendidik menyajikan pesan keagamaan melalui ilustrasi konkret sehingga anak memperoleh gambaran mengenai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, video digital dapat menjadi media pendukung untuk mengenalkan pesan hadis secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak.

Hasil sintesis terhadap sejumlah penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan media digital dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi. Penggunaan media pembelajaran tidak lagi terbatas pada komputer maupun presentasi visual, tetapi telah meluas ke berbagai platform digital interaktif yang dirancang untuk mendukung karakteristik dan kebutuhan belajar anak usia dini. Keberagaman media tersebut memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, menarik, kontekstual, serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Media digital yang banyak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini adalah video pembelajaran interaktif (Adillah et al., 2023) Media ini dimanfaatkan untuk mengenalkan berbagai materi keislaman, seperti doa sehari-hari, tata cara berwudu, gerakan salat, kisah para nabi, huruf hijaiyah, adab dalam kehidupan sehari-hari, serta nilai-nilai akhlak melalui animasi yang menarik. Menurut Mayer (2021), penyajian materi melalui perpaduan unsur verbal dan visual dapat mendukung proses belajar dan membantu peserta didik memahami informasi yang disampaikan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penggunaan video yang memadukan gambar bergerak, suara, musik, dan narasi sederhana berpotensi membantu anak memahami materi keislaman yang bersifat abstrak melalui penyajian yang lebih konkret dan menarik. Oleh karena itu, pemilihan video pembelajaran perlu disesuaikan dengan usia, tahap perkembangan, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan anak.

Senada dengan pernyataan diatas, (Hakim, 2024) menyatakan bahwa Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan salah satunya diwujudkan melalui penggunaan media pembelajaran digital. Dalam penerapannya, tenaga pendidik perlu memperhatikan tiga prinsip utama agar media yang digunakan dapat mendukung proses belajar anak usia dini secara optimal. Pertama, media digital harus dirancang ramah anak dengan memperhatikan kesehatan fisik dan psikologis serta mendukung perkembangan potensi anak. Kedua, media digital perlu memiliki kualitas yang baik, baik dari segi isi materi, kesesuaian dengan konteks pembelajaran, maupun kemudahan penggunaannya. Ketiga, pengembangan dan pemilihan media digital hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik agar dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Hasil wawancara dengan salah satu pendidik yang menyatakan bahwa, video digital dapat membantu guru menyampaikan pesan hadis melalui ilustrasi, suara, dan cerita sederhana. Materi yang disajikan secara

audiovisual berpotensi membuat anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan penyampaian materi yang hanya mengandalkan penjelasan lisan. Meskipun demikian, ketertarikan anak terhadap tayangan belum tentu menunjukkan bahwa mereka telah memahami makna hadis secara utuh. Oleh karena itu, guru tetap perlu mengajak anak berdialog, memberikan contoh konkret, dan menghubungkan pesan hadis dengan pengalaman mereka sehari-hari.

“Kalau menyampaikan hadis kepada anak-anak, saya berusaha menggunakan cara yang sederhana supaya mereka bisa mengikuti. Video cukup membantu karena anak-anak dapat melihat gambar sekaligus mendengarkan penjelasan. Jadi, pembelajaran tidak hanya berisi penjelasan dari guru, tetapi ada tayangan yang bisa mereka amati.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan video menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Tayangan harus memiliki isi yang sesuai dengan ajaran Islam, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta menyajikan visual yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru juga perlu mempertimbangkan durasi tayangan agar kegiatan pembelajaran tetap terarah dan anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara langsung. Guru berperan penting dalam memilih dan memanfaatkan video animasi Islami yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Media ini tidak hanya menyajikan tampilan visual dan audio yang menarik, tetapi juga memuat pesan moral dan nilai-nilai keislaman yang dapat membantu membentuk karakter positif pada anak. Penyajian hadis melalui animasi yang menarik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan minat belajar, serta membantu anak memahami dan mengenal nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemanfaatan video animasi Islami dapat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan sekaligus

menunjang perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan tahap perkembangannya. (Indah Setianingrum, 2025)

2. Peran Media Video Digital dalam Meningkatkan Keterlibatan Anak

Pemanfaatan media video digital dapat mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih variatif melalui kombinasi gambar, gerakan, dan suara. Melalui tayangan tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk memperhatikan tokoh, peristiwa, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian materi secara audiovisual juga dapat membantu pendidik menerjemahkan pesan hadis ke dalam gambaran konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh anak dibandingkan dengan penjelasan yang hanya disampaikan secara lisan.

Temuan dari sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan video animasi berpotensi mendukung berbagai aspek perkembangan anak usia dini. penggunaan video animasi dalam pembelajaran jarak jauh memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir logis anak usia dini (Ramadhani & Masykuroh, 2022) Sementara itu, (Qurrata A'yun, 2021) mengembangkan media video animasi pengenalan sampah yang dinilai layak digunakan untuk membantu menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

Dari perspektif pendidik, pemanfaatan video digital juga perlu disertai pemilihan konten yang sesuai dengan usia, ketepatan materi hadis, dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media video tidak hanya berorientasi pada daya tarik visual, tetapi juga diarahkan untuk membantu anak mengenali makna hadis dan memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut diperkuat oleh wawancara dengan pendidik yang menyatakan bahwa:

“Menurut pengalaman saya, penggunaan video cukup membantu ketika mengenalkan hadis kepada anak-anak. Anak bisa melihat contoh perilaku

melalui gambar yang bergerak, bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Misalnya, saat membahas hadis yang berkaitan dengan kebersihan, saya bisa menunjukkan tayangan tentang menjaga lingkungan. Setelah itu, anak-anak saya ajak bercerita tentang apa yang mereka lihat dan bagaimana menerapkannya di sekolah maupun di rumah."

Berdasarkan pembahasan tersebut, penggunaan media video digital dalam pembelajaran hadis bagi anak usia dini dapat menjadi sarana alternatif untuk menyampaikan ajaran Islam melalui tayangan yang menarik dan mudah dikaitkan dengan kehidupan anak. Unsur gambar, gerakan, dan suara membantu menghadirkan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai hadis secara lebih nyata. penggunaan media video animasi Islami berpotensi mendukung pembelajaran hadis pada anak usia dini. Hal tersebut terlihat dari ketertarikan anak terhadap materi yang disampaikan, kemampuan menyimak tayangan, serta pemahaman terhadap pesan moral yang terkandung dalam hadis. Temuan ini menunjukkan bahwa video animasi Islami dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menarik dan mendukung pengenalan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan anak usia dini. (Rahmatika et al., 2025)

Meskipun demikian, keberhasilan penggunaannya tidak hanya ditentukan oleh daya tarik tayangan, tetapi juga oleh ketepatan materi, metode penyampaian, serta keterlibatan guru dalam membimbing anak memahami pesan yang disampaikan. Dengan pemanfaatan yang tepat, media video digital diharapkan dapat mendukung pengenalan nilai-nilai agama dan moral sekaligus mendorong anak menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

3. Pengenalan Makna Hadis melalui Media Audiovisual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Hadis di paud, didukung oleh beberapa perangkat teknologi. Sarana yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut meliputi VCD, LCD, proyektor, kaset, serta laptop atau komputer. Penggunaan perangkat tersebut bertujuan untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran melalui perpaduan unsur suara dan visual sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis mengenai penggunaan media video animasi, Sebelum menerapkan media audiovisual dalam pembelajaran, guru terlebih dahulu mengacu pada tema-tema yang ada, khususnya dalam menentukan media yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Guru juga berperan memberikan arahan serta melakukan pengawasan selama penggunaan media berlangsung agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif. Persiapan dilakukan dengan memeriksa kelengkapan perangkat yang dibutuhkan serta memastikan kondisi ruang pembelajaran mendukung pemutaran video.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik diarahkan untuk menyaksikan tayangan melalui perangkat pemutar video yang ditampilkan pada layar menggunakan proyektor. Materi disajikan dalam bentuk CD atau video animasi yang disesuaikan dengan topik pembelajaran. Selama tayangan berlangsung, guru meminta peserta didik untuk menyimak materi dengan saksama dan mencatat informasi penting yang diperoleh.

Setelah pemutaran video selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan kembali inti materi berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab agar peserta didik dapat mengungkapkan hal-hal yang belum dipahami sekaligus memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya. Guru kemudian memberikan penjelasan dan menyimpulkan materi berdasarkan hasil diskusi tersebut. Sebagai tindak

lanjut, guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang harus diselesaikan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Tahapan ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan melalui media audiovisual.

4. Kendala Pemanfaatan Media Video Digital

Pemanfaatan video digital dalam pembelajaran hadis dapat menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, kemampuan pendidik dalam memilih media, serta ketersediaan konten yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Tidak semua lembaga PAUD memiliki perangkat pendukung dan akses internet yang memadai. Selain itu, tidak semua video Islami yang tersedia memiliki ketepatan materi, kualitas penyajian, dan bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Terbatasnya sarana dan prasarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang menghambat pemanfaatan media digital dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah belum memiliki fasilitas pendukung teknologi yang memadai. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan media digital secara optimal ke dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan ketersediaan perangkat dan fasilitas pendukung menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media digital pada kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut terlihat dari jangkauan jaringan Wi-Fi yang belum merata di lingkungan sekolah, sehingga koneksi internet sering kali tidak stabil. Jarak perangkat yang terlalu jauh dari router juga dapat menghambat guru ketika memutar video dari YouTube secara langsung tanpa mengunduhnya terlebih dahulu. Koneksi internet yang lambat menyebabkan proses pemutaran video kurang lancar dan berpotensi

mengganggu kegiatan belajar. Selain itu, jumlah perangkat teknologi yang tersedia di sekolah masih terbatas. Proyektor belum tersedia di setiap ruang kelas, sehingga penggunaannya harus dijadwalkan atau dilakukan secara bergantian oleh para guru. Kondisi ini dapat membatasi fleksibilitas pendidik dalam menggunakan media video digital sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Kesulitan dalam menemukan konten video yang sesuai dengan materi pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memanfaatkan media digital. Guru perlu mencari tayangan yang relevan dengan topik yang diajarkan serta selaras dengan materi dalam buku siswa dan kurikulum yang berlaku. Namun, tidak semua materi pembelajaran tersedia dalam bentuk video yang sesuai, terutama materi yang berkaitan dengan sejarah dan matematika. Selain kesesuaian isi, perbedaan penggunaan istilah dalam video dengan istilah ilmiah yang dijelaskan oleh guru juga menjadi kendala. Kondisi tersebut menuntut guru untuk lebih cermat dalam menyeleksi dan menyesuaikan konten video agar informasi yang disampaikan tetap akurat, mudah dipahami, dan sejalan dengan tujuan pembelajaran.

Kendala teknis dalam mengunduh dan menggunakan video digital juga menjadi permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pengunduhan video terkadang membutuhkan waktu cukup lama, terutama ketika guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan teknologi digital. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah mengunduh video dari YouTube, sehingga proses persiapan media pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, kemampuan guru dalam membuat, memilih, dan mengoperasikan video pembelajaran merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru diperlukan agar media video dapat dimanfaatkan

secara optimal, sesuai dengan kebutuhan materi, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengelolaan waktu pembelajaran menjadi kendala lain yang dihadapi guru dalam menggunakan media video digital. Durasi video yang tersedia di YouTube sangat beragam, mulai dari tayangan singkat hingga video yang membutuhkan waktu cukup lama untuk ditonton. Guru terkadang menemukan video yang relevan dengan materi, tetapi memiliki durasi yang melebihi alokasi waktu pembelajaran. Situasi ini menuntut guru untuk lebih selektif dalam memilih tayangan serta menyesuaikan durasinya dengan jadwal pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan video dapat berlangsung secara efektif tanpa mengurangi kesempatan anak untuk mengikuti kegiatan belajar lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video digital, seperti film animasi edukatif dan video Islami berdurasi pendek, merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran hadis pada anak usia dini. Perpaduan gambar, suara, gerak, dan cerita dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Melalui media video, anak diharapkan lebih mudah mengenal, mengingat, dan memahami pesan moral yang terkandung dalam hadis secara sederhana dan kontekstual. Selain itu, pembelajaran hadis perlu didukung oleh pembiasaan dan keteladanan pendidik agar nilai-nilai keislaman yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemanfaatan video digital berpotensi menjadi media pendukung dalam menanamkan nilai agama dan moral serta membentuk karakter Islami sejak usia dini. Meskipun demikian, efektivitas penggunaannya perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian empiris.

Daftar Pustaka

- Adillah et al. (2023). Analisis Media Belajar Digital di Generasi Alpha Era Society 5.0 Mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Generasi CERIA Indonesia*.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Feskariani, D., Yanti, S., Oktavianingsih, E., Anggraini, A., Kartini, K., & P. (2025). Strategi guru dalam mengajarkan hadis harian kepada anak usia dini melalui murojaah dan media digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8, 3.
- Hakim, A. A. I. (2024). Peran Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Informatika Dan Komputer Untuk Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Abstrak Pendahuluan. *Child Kingdom : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 119-129.
- Ibrahim, F. S., & Suminar, T. (2026). (2026). The role of digital learning media in supporting curriculum development in early childhood education: A systematic literature review. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology. Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1. <https://doi.org/10.15294/ujet.v15i1.48438>
- Indah Setianingrum, A. F. H. (2025). Pelatihan Pemilihan Alat Permainan Edukatif untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Child Kingdom : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 141-151. <https://doi.org/10.54214/efada.vol2.iss02.938>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, D. A., Rafida, T., & Sitorus, A. S. (2022). Implementation of video media in developing religious and moral values in early children. *Ta'dib*, 6, 2. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v11i2.10404>
- Qurrata A'yun Mager1, S. A. R. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DIS. 10 (DINPRES MANDAI KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR), 167-186.
- Rahmadita, D. A., Jenuri, & Arifin, Z. (2024). Animated videos as an Islamic educational medium for children: A systematic literature review. *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*, 1, 2. <https://doi.org/10.59944/postaxial.v1i2.242>
- Rahmatika, V., Ismaiyah, N., Masruroh, M., Kulsum, U., Hidayatullah, S.,

- Silvita, D. M., & Munawarah, J. (2025). Peningkatan Keterampilan Bahasa Anak dalam Komunikasi Melalui Media Boneka Tangan. *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 23-37.
- Ramadhani, N. N., & Masykuroh, K. (2022). Pengembangan Media Flashcard Untuk Membangun Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume: 8(2), 190-201. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pedagogi/article/view/13896>
- Rofiki, M., Nadrah, N., Hasanudin, C., Suttriso, S., Ananda, R., & Siahaan, K. W. A. (2022). Hadith learning strategies in early childhood education. *Journal Obsesiurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 6. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3373>
- Rofiki, M., Nadrah, N., Hasanudin, C., Suttriso, Ananda, R., & Siahaan, K. W. A. (2022). Hadith Learning Strategies in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7141-7152. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3373>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. RajaGrafindo Persada.
- Sati, A. (2023). 1 Hadis 1 Aksi: Program Living Hadis Berbasis Konsep PAIAS ROHAMU bagi Anak Usia Dasar. *NIZHAMIYAH*, 13(1). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/5875>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ummah, Humaidi, & B. (2025). Analysis Of The Problems Of Students Memorizing The Quran At The Raudlatul Fatah Puspan Maron Islamic Boarding School, Probolinggo. Islam,. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*,.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in education: A tool on whose terms? Paris: UNESCO*.
- UNESCO. (2018). *UNESCO ICT Competency Framework for Teachers, Version 3*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/digital-competencies-skills/ict-cft>